

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Obyek dan Subjek Penelitian

1. Obyek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen Jalan Mayjen Soeharto no 7, Sine, Kec. Sragen, Kabupaten Sragab, Jawa Tengah 57212 dengan sample semua pegawai Dinas Ketahanan Kabupaten Sragen

2. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah semua pegawai yang ada di Dinas Kabupaten Sragen, dengan jumlah pegawai 130 responden. Yang terdiri dari penyuluh pertanian dan Staff Kantor.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam peneltian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang meruapakan bentuk analisa yang menggunakan angka –angka dan perhitungan dengan metode klasik. Pendekatan kuantitatif mendasarkan diri pada paradigma postpositive alam pengembangan ilmu pengetahuan.menggunakan strategi survey dan eksperimen, melakukan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji stastitik.

c. Jenis Pengumpulan Data

Menurut (Kuncoro, 2003) data primer merupakan suatu data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti atau data yang didapat dari survey lapangan yang menggunakan pengumpulan data original.

Data primer diminta karena kedekatannya dengan kebenaran dan pengendalian pada kesalahan. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari penyebaran daftar pertanyaan atau kuesioner kepada responden yang sudah terpilih untuk penelitian ini.

d. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Ketahanan pangan kabupaten Sragen dengan jumlah responden 130 pegawai. Dalam penelitian metode yang digunakan adalah metode sensus sehingga populasi sejumlah 110 responden, dijadikan obyek penelitian.. Penelitian dilakukan di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen. Subjek populasi yang ada dalam penelitian ini adalah Penyuluh Petanian dan Staff Pegawai. Menurut (Arikunto, 2002) sampel adalah sebagian dari populasi saja yang digunakan untuk penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 110. Jumlah ini merupakan patokan sesuai sampel yang baik dengan teknik analisis SEM(*Structure Equational Modeling*)

e. Teknik Pengumpulan Data

Pengukuran variabel bebas dan terikat menggunakan skala Likert. Digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi. Dijabarkan untuk indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item- item instrument dengan responden dapat dihadapkan dengan pernyataan dan kemudian akan menjawab atas pertanyaan yang diajukan

Variabel keterlibtan kerja, budaya organisasi, komitmen organisasi, dan kinerja karyawan ditanyakan kepada seluruh pegawai yang ditunjuk sebagai responden.

Setiap pernyataan diberi 5 kategori jawaban (responden hanya dapat memilih satu jawaban) dengan ketentuan bobot nilai sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Penilaian	Skor
1	Sangat Tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Netral	3
4	Setujui	4
5	Sangat setuju	5

f. Definsi Operisional Variabell dan Indikator

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Budaya Organisasi Denison (1995)	Budaya organisasi adalah nilai-nilai, keyakinan dan prinsip-prinsip dasar yang merupakan landasan bagi sistem dan praktek-praktek manajemen serta perilaku yang meningkatkan dan menguatkan prinsip-prinsip tersebut.	Indikator dari Budaya Organisasi menurut Denison (1995) adalah <ol style="list-style-type: none"> a. Involvement b. Consistency c. Adaptability d. Mission 	Likert 1-5
Komitmen Organisasi Mayer dan Allen (1990)	Sikap individu dalam mengidentifikasi dirinya terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut.	Indikator komitmen organisasi Mayer dan Allen (1990) adalah <ul style="list-style-type: none"> • Komitmen Continuance <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa khawatir 2. berat untuk meninggalkan organisasi 3. Kerugian 4. Kebutuhan dan keinginan 5. Rasa ingin meninggalkan organisasi 6. Langkahnya peluang di organisasi lain • Komitmen normatif <ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen 2. Loyalitas 3. Pertimbangan 4. Kepedulian dan tanggungjawab • Komitmen afektif <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahagia menghabiskan sisa karir di organisasi 2. Membagakan organisasi 3. Keterikatan 4. Kekeluargaan 5. Terikat emosional 6. Rasa memiliki 	Likert 1-5
Kinerja Viswesvaran (dalam Viswesvaran & Ones, 2000)	<i>job performance</i> adalah hasil kerja pegawai selama kurun waktu tertentu yang diukur dari kualitas dan kuatitas output yang dihasilkan oleh pegawai.	<ol style="list-style-type: none"> a. Effort, b. Job Knowledge, c. Quality, d. Quantity, e. Compliance with rules, f. Interpersonal competence 	Likert 1-5

g. Uji kualitas dan instrumen data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mampu mengukur aspek apa yang ingin didapat dari penelitian ini dengan akurat. CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai undimensionalitas atau apakah indikator-indikator tiap variabel dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel tersebut. Jika setiap indikator merupakan indikator pengukur variabel, maka akan memiliki nilai *loading factor* yang tinggi. Dengan *Confirmatory Factor Analysis* peneliti ingin menguji apakah indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian benar-benar merupakan indikator dari variabel tersebut, CFA akan mengelompokkan masing-masing indikator ke dalam beberapa faktor dan jika indikator yang digunakan benar merupakan indikator dari salah satu variabel penelitian maka dengan sendirinya akan mengelompok menjadi satu dengan *loading factor* yang tinggi. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila tingkat signifikasinya lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen dalam memberikan hasil pengukuran penelitian. Suatu penelitian dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sekaran,

2006). Pada penelitian ini peneliti akan menguji reliabilitas instrumen dengan menguji butir-butir pertanyaan dalam suatu instrumen dan menggunakan teknik *construct reliability* dengan menggunakan program AMOS. Instrumen dikatakan reliabel jika *construct reliability* $> 0,7$ sebaliknya instrumen tidak reliabel jika *construct reliability* $< 0,7$ (Ghozali, 2011).

h. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode SEM (*structural Equation Model*). Kelebihan SEM adalah dapat menganalisa multivariate secara bersamaan, dan multivariate memiliki tujuan penggunaan adalah agar dapat memperjelaskan dalam kemampuan penelitian dan efisiensi statistik.

SEM digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. SEM merupakan suatu teknik modeling statistika yang telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (*behavior science*) yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relative kompleks. Untuk pengolahan data, peneliti menggunakan perangkat lunak AMOS (*Program Analysis Moment of Structural*).

i. Langkah- langkah dalam SEM

Berikut adalah langkah langkah SEM menurut (Ghozali, 2011)

1. Pengembangan model secara teoritis.

Langkah pertama yang harus diambil dalam menggunakan SEM adalah pengembangan model yang mempunyai teoritis yang kuat. Hubungan kausalitas yang kuat antara dua variabel yang diasumsikan oleh peneliti bukan terletak pada metode analisis, tetapi terletak pada justifikasi secara teori mendukung analisis.

2. Menyusun diagram jalur

Langkah yang kedua adalah menggunakan Path diagram digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melihat-melihat hubungan – hubungan kausalitas yang diuji.

3. Konversi diagram jalur ke dalam persamaan struktural

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun model persamaan struktural, yaitu:

- a. Struktural *equation* yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antara berbagai variabel.
- b. *Measurement model* yaitu menghubungkan variabel laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator (Ghozali, 2011). Komponen ukuran mengidentifikasi variabel laten dan komponen-komponen struktural mengevaluasi hipotesis hubungan kausal antara variabel laten pada model kausal dan

menunjukkan sebuah pengujian seluruh hipotesis dari model sebagai satu keseluruhan.

4. Memilih matrik input untuk analisis data

SEM hanya menggunakan data input berupa matrik varian/kovarian atau matrik korelasi sebagai data input dalam estimasi yang dilakukannya. (Ghozali, 2011) mengemukakan sampel yang baik untuk menggunakan SEM adalah antara 100-200. Jadi minimum menggunakan SEM adalah 100 responden.

5. Menilai identifikasi model

Problem identifikasi merupakan ketidaksi mapuan proposed model untuk menghasilkan estimasi yang unik. Bila setiap estimasi muncul problem identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangan lagi dengan lebih mengembangka banyak konstruk. Untuk mengatasinya adalah dengan lebih banyak menetapkan konstrain dalam model.

6. Mengevaluasi kriteria *goodness-of-fit*.

Tujuan dari evaluasi GOF adalah untuk mengevaluasi pemenuhan asumsi yang disyaratkan SEM dan kesesuaian model berdasarkan kriteria *Goodness of Fit* (GOF) tertentu.

Tabel 3.3 Goodness of Fit Index

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut-off Value</i>
Significance Probability	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,90$

7. Interpretasi terhadap model

Setelah model diterima maka dapat mempertimbangkan untuk melakukan modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis dan *goodness-of-fit*. Pengukuran model dapat dilakukan dengan modifikasi indices Modifikasi dari model awal harus dilakukan setelah dikaji banyak pertimbangan. Jika model dimodifikasi maka model tersebut harus di *cross validated* (diestimasi dengan data terpisah) sebelum model

